SAYEMBARA PENULISAN DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI AGRARIA NASIONAL TAHUN 2009

TEMA:

Kekayaan Sumber Daya Alam sebagai "Kutukan"?
Reaktualisasi UUPA dalam Mengatasi Berbagai Konflik Pertanahan dan Mewujudkan Harmoni Sosial di Indonesia

A. Latar Belakang

Berbagai konflik yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir hingga kini memiliki dimensi yang luas, baik aktor-aktor yang terlibat maupun sebab atau faktor yang menimbulkannya. Satu hal yang pasti adalah, konflik terjadi antara dua atau lebih orang atau kelompok dalam memperebutkan "obyek yang sama" demi kepentingannya. Obyek apa yang diperebutkan itu? Sepanjang sejarah, obyek utama yang diperebutkan itu adalah "sumber agraria" atau "sumber-sumber daya alam".

Perebutan yang berujung pada konflik itu terjadi bukan karena kondisi kelangkaan sumberdaya (*resources scarcity*), akan tetapi justru karena kelimpahan sumberdaya (*resource abundance*). Kelangkaan sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), seperti air dan bahan bakar kayu di suatu tempat (kasus di Gunung Kidul dan NTT misalnya) tidak mengakibatkan munculnya konflik, namun yang terjadi justru sebaliknya yakni melahirkan dukungan dan solidaritas. Berbagai pihak baik pemerintah, swasta, dan masyarakat berupaya memecahkan problem kelangkaan air di daerah itu, dengan cara saling bekerja sama. Bantuan dari pemerintah asing dan swastapun tidak jarang mendukung upaya pemecahan problem kelangkaan itu.

Bantuan pasokan air dari kota secara periodik, dicari dan dibangunnya sumber-sumber mata air baru, dibangunnya bendungan bawah tanah, pembuatan sumur/kolam yang dalam guna menampung air semasa musim hujan secara bergotong royong, adalah contoh bagaimana "kelangkaan" itu justru potensial pada tindakan-tindakan "kerjasama".

Catatan atas kasus-kasus konflik agraria yang disertai kekerasan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia, yang dialami oleh masyarakat tani, nelayan dan masyarakat adat, memberi ciri utama, bahwa konflik terjadi justru di wilayah di mana sumberdaya alam justru mengalami kelimpahan. Jika dikategorikan dari wilayahnya, konflik agraria dan perebutan sumberdaya alam terjadi di sekitar perkebunan besar; hutan dan kawasan konservasi; pertambangan; fasilitas umum; pesisir dan perairan; dan perkotaan.

Data BPN RI menunjukkan bahwa jumlah sengketa agraria di Indonesia sampai dengan tahun 2007 sebanyak 4.581 kasus; konflik agraria sebanyak 858 kasus; dan perkara

agraria yang sedang diproses di pengadilan sebanyak 2.052 kasus. Dari segi luasan, tanah produktif obyek sengketa yang tidak dapat dimanfaatkan dan digunakan secara optimal seluas: 607.886 ha. Nilai ekonomi tanah yang menjadi obyek sengketa sebesar: 6.078.860.000 m2 x Rp. 15.000,- (NJOP tanah paling rendah) = Rp. 91.182.900.000.000,- Sedangkan perkiraan *opportunity lost* dari tanah yang tidak termanfaatkan akibat status sengketa tersebut mencapai 146,804 triliun rupiah (melebihi angka APBN).

Selain kerugian ekonomi, menarik juga untuk melihat kasus-kasus lintas negara yang menunjukkan kaitan erat antara faktor heterogenitas sosial dengan jenis konflik agraria yang terjadi. Studi lintas negara menunjukkan, apabila suatu daerah yang kaya sumberdaya alam itu bersifat multietnis atau multiras atau multiagama, maka konflik agraria cenderung bersifat komunal. Sebaliknya, jika daerah itu terdapat satu etnis atau ras yang dominan, maka konflik itu bersifat vertikal dan dapat mengarah ke aspirasi separatisme. Inilah yang dalam sejumlah literatur disebut dengan "*resources curse*" atau "kutukan sumber daya". Dalam derajat tertentu, gejala di atas juga dapat ditemui dalam kasus-kasus konflik agraria di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendapat yang menyatakan bahwa "kelangkaan sumberdaya" merupakan sebab utama yang memicu "kekerasan dan konflik" (*violence and conflict*) layak diragukan. Sebaliknya, pemahaman bahwa kekayaan sumber daya alam cenderung/potensial mengakibatkan konflik, kemiskinan, dan kekerasan lebih mudah diterima.

Para pendiri bangsa (*founding father*s) sangat menyadari betul hal ini karena mereka merasakan langsung bagaimana kekayaan alam di tanah air telah mengundang bangsa-bangsa asing ke tanah air kita sehingga berbuah menjadi kolonialisme. Oleh karena itu, semangat keadilan agraria dan keadilan lingkungan sangat mewarnai perumusan UUPA.

Saat ini, akibat salah urus, bangsa kita menghadapi konteks baru ketidakadilan agraria dan lingkungan itu, dan bahkan telah menjadi "kutukan sumberdaya". Gambaran kasus-kasus sengketa agraria di atas merupakan ilustrasi yang tajam mengenai hal ini. Apabila semangat UUPA adalah untuk mewujudkan struktur penguasaan sumber-sumber agraria yang adil, menciptakan harmoni sosial dan mengakhiri berbagai konflik dan praktik ketidakadilan agraria dan lingkungan, maka bagaimanakah reaktualisasi UUPA pada masa kini?
Dalam rangka memperingati Hari Agraria Nasional Tahun 2009 dan ulang tahun UUPA yang ke-49, maka BPN RI mengundang berbagai kalangan baik dari keluarga besar BPN RI maupun khalayak luas untuk menyumbang pemikiran yang dapat menjelaskan berbagai proses, bentuk, dan dimensi konflik agraria dan perebutan sumber daya alam saat ini, sekaligus diniatkan untuk menegaskan (kembali) urgensi aktualisasi UUPA melalui reforma agraria sebagai agenda bangsa yang bertujuan untuk merestrukturisasi penguasaan sumber daya agraria secara lebih berkeadilan dan pemanfaatan serta pengelolaannya yang lebih berkelanjutan.

B. Jenis Sayembara

1. Sayembara Karya Tulis (ilmiah atau populer)
2. Beasiswa Penulisan Tugas Akhir (skripsi s1 dan tesis s2)

C. Kategori Sayembara

Sayembara karya tulis jenis pertama dikhususkan untuk kalangan internal BPN dengan terbagi menjadi dua kategori:

1. Karya Tulis Ilmiah untuk Peserta Sarjana (kode: KT-S)
2. Karya Tulis Ilmiah atau Populer untuk Peserta non-Sarjana (kode: KT-NS)

Sedangkan sayembara karya tulis jenis kedua (beasiswa penulisan tugas akhir) ditujukan kepada para mahasiswa yang menulis skripsi atau tesis dengan tema agraria, baik dari perguruan tinggi umum maupun kedinasan. Sayembara ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Penelitian Skripsi S1 (kode: BP-S1)
2. Penelitian Tesis S2 (kode: BP-S2)

D. Tema Sayembara

- Sayembara Karya Tulis bertemakan: **REAKTUALISASI UUPA DALAM MENGATASI BERBAGAI KONFLIK PERTANAHAN DAN MEWUJUDKAN HARMONI SOSIAL DI INDONESIA.**
- Beasiswa penulisan tugas akhir diberikan kepada mereka yang secara umum meneliti mengenai topik agraria, tanpa dibatasi tema yang spesifik.

E. Persyaratan Umum dan Khusus

1. Karya Tulis (Sarjana)

Persyaratan umum untuk semua jenis kategori adalah sebagai berikut:

1) Karya tulis harus asli, bukan terjemahan, saduran jiplakan, atau hasil pelanggaran hak cipta pihak lain;
2) Karya tulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
3) Karya tulis menyajikan gagasan yang orisinal, kontekstual, menggambarkan kondisi dan tantangan kontemporer, serta dapat memberi pencerahan bagi pemecahan masalah dan penyusunan kebijakan;
4) Karya tulis dapat dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar, bagan, atau foto yang memperjelas bahasan;
5) Karya tulis diketik di kertas A4 spasi ganda, dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman – 12 point;
6) Karya tulis mengikuti sistematika penulisan ilmiah yang lazim berlaku dalam komunitas akademis;
7) Karya tulis yang diterima adalah yang bertolak dari penelitian empiris, hasil review kritis atas karya-karya ilmiah, atau dari pengalaman pribadi di birokrasi;
8) Karya tulis harus bersifat analitis dan argumentatif dengan panjang tulisan antara 20-50 halaman;
9) Pengiriman karya tulis dilengkapi dengan biodata singkat dan fotokopi KTP;

10) Dewan juri akan memilih 3 (tiga) calon pemenang dari masing-masing kategori yang akan diundang ke STPN di Yogyakarta untuk melakukan presentasi di hadapan dewan juri untuk menentukan urutan Pemenang I, II dan III;
11) Keputusan dewan juri bersifat mengikat, tidak dapat diganggu gugat, dan tidak diadakan surat menyurat.

2. Karya Tulis (non-Sarjana)

1) Karya tulis harus asli, bukan terjemahan, saduran jiplakan, atau hasil pelanggaran hak cipta pihak lain;
2) Karya tulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
3) Karya tulis menyajikan gagasan yang orisinal, kontekstual, menggambarkan kondisi dan tantangan kontemporer;
4) Karya tulis dapat dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar, bagan, atau foto yang memperjelas bahasan;
5) Karya tulis diketik di kertas A4 spasi ganda, dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman – 12 point;
6) Karya Tulis dapat bersifat essay berdasarkan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar;
7) Pengiriman karya tulis dilengkapi dengan biodata singkat dan fotokopi KTP;
8) Panjang tulisan antara 10-25 halaman;
9) Dewan juri akan memilih 3 (tiga) calon pemenang dari masing-masing kategori yang akan diundang ke Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) di Yogyakarta untuk melakukan presentasi di hadapan dewan juri untuk menentukan urutan Pemenang I, II dan III;
10) Keputusan dewan juri bersifat mengikat, tidak dapat diganggu gugat, dan tidak diadakan surat menyurat.

3. Beasiswa Penulisan Tugas Akhir

1) Mahasiswa S1 dan S2 dari semua jurusan di semua perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi umum maupun kedinasan;
2) Terdaftar aktif sebagai mahasiswa tingkat akhir, tidak berstatus cuti, dibuktikan dengan foto kopi KTM atau sejenisnya;
3) Menyerahkan surat permohonan yang ditujukan kepada panitia seleksi, diketahui oleh ketua jurusan/departemen perguruan tinggi yang bersangkutan dan menyertakan surat rekomendasi dosen pembimbing skripsi/tesis;
4) Menyerahkan curriculum vitae disertai pas photo 4X6;
5) Menyerahkan proposal skripsi atau tesis beserta rancangan jadwal dan biaya penelitian;
6) Proposal ditulis dalam format standar ilmiah dan sistematika yang sesuai dengan masing-masing disiplin ilmunya;
7) Proposal diketik di kertas A4 spasi ganda, dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman – 12 point;
8) Pernyataan kesanggupan menyelesaikan skripsi atau tesis dalam waktu satu semester sejak menerima beasiswa penulisan tugas akhir;

9) Dewan juri akan memilih 3 (tiga) calon pemenang dari masing-masing kategori yang akan diundang ke STPN di Yogyakarta untuk melakukan presentasi di hadapan dewan juri untuk menentukan urutan Pemenang I, II dan III;
10) Bantuan akan diserahkan dalam dua tahap. Tahap pertama: 60% dan tahap kedua: 40%. Tahap kedua akan diterimakan setelah penerima bantuan menyerahkan skripsi/tesis utuh dan executive summary.

F. Tata Cara Pengiriman

1. Pengiriman karya tulis dan Persyaratan Beasiswa Penulisan Tugas Akhir bisa disampaikan secara langsung atau dikirimkan melalui pos ditukukan kepada :

"PANITIA SAYEMBARA KARYA TULIS HARI AGRARIA NASIONAL TAHUN 2009
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL (STPN)",
JL. TATA BUMI NO. 5
YOGYAKARTA, 55293; telp/fax.: 0274-587239;

2. Pengiriman karya tulis disertai pernyataan pemberian kewenangan penuh kepada Panitia Sayembara untuk menerbitkan karya tulis tersebut dalam bentuk buku atau bentuk lain (apabila diperlukan) dengan tetap mencantumkan identitas pengarang;
3. Pada bagian kiri atas amplop dituliskan "Sayembara Karya Tulis HAN 2009" atau "Beasiswa Penulisan Tugas Akhir" dan di bawahnya dituliskan kode kategori yang diikuti;
4. Pengiriman ditunggu selambat-lambatnya tanggal 10 November 2009 (cap pos);
5. Calon pemenang akan dihubungi paling lambat pada tanggal 25 November 2009 untuk diundang melakukan presentasi di hadapan dewan juri;
6. Pengumuman pemenang sayembara atau beasiswa akan dilakukan pada tanggal 1 Desember 2009.

G. Hadiah

Pemenang Sayembara untuk semua kategori diberikan hadiah, sebagai berikut :

a. Pemenang Pertama : Hadiah berupa uang senilai Rp 5.000.000,-
b. Pemenang Kedua : Hadiah berupa uang senilai Rp 3.500.000,-
c. Pemenang Ketiga : Hadiah berupa uang senilai Rp 2.500.000,-

F. Dewan Juri

Keanggotaan Dewan Juri terdiri dari Pejabat dan/atau Staf pada Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dan Staf Pengajar pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) Yogyakarta.

Jakarta, 15 September 2009
PANITIA
Sayembara Karya Tulis Hari Agraria Nasional 2009
BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA